



Inovasi Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Menjadi Souvenir Untuk Mendukung Destinasi Wisata Pulau Bokori

Viska Inda Variani¹, Muhammad Zamrun Firihi², Irma Nurjannah³, Fahmiati⁴, Amadhan Takwir^{5*},
Sjamsu Alam Lawelle⁶, Darwin Ismail⁷

¹Program Studi Kimia, FMIPA, Universitas Halu Oleo; viskadhani@uho.ac.id

²Program Studi Kimia, FMIPA, Universitas Halu Oleo; mzamrun@uho.ac.id

³Program Studi Teknik Arsitek, FT, Universitas Halu Oleo; irma.nurjannah_ft@uho.ac.id

⁴Program Studi Kimia, FMIPA, Universitas Halu Oleo; fahmiati@uho.ac.id

⁵Program Studi Oseanografi, FMIPA, Universitas Halu Oleo; atakwir@uho.ac.id

⁶Program Studi Agribisnis Perikanan, FPIK, Universitas Halu Oleo; sjamsualam@uho.ac.id

⁷Program Studi Kimia, FMIPA, Universitas Halu Oleo; darwin.ismail@uho.ac.id

ABSTRACT

Support for MSME facilities to provide goods and services in tourist destinations are widely expected. The MSME's assistance in supplying souvenirs around Bokori Island hasn't been considered. One of the buffer communities surrounding Bokori Island as marine hotspot tourism is Leppe Village. By producing traditional seaside souvenirs, MSMEs in this village have the potential to become producers of tourism services. The current issue is that there is little effort being made to capitalize on the tourist market segment by offering souvenirs. The lack of market access, restrictions on the initial capital to provide tools and supplies, and lack of group capacity building training are reasons for all of this. This community service program strengthens the capacity of MSME through workshops on using shellfish waste to create souvenirs, helping to produce shell souvenirs, and improving market access through the use of social media in Leppe Village. By the implementation of this program, members of the MSME group are already familiar with the processes for creating souvenirs and are able to advertise those items through social media. Those groups were able to produce various kinds of souvenirs including key chains, brooches, wall hangings, bed lamps, photo frames and curtains.

Keywords: MSM; Shell Waste; Shellfish; Souvenirs; Tourism

ABSTRAK

Dukungan UMKM sangat diharapkan sebagai dukungan menyediakan fasilitas barang dan jasa pada daerah destinasi pariwisata. Sejauh ini, dukungan UMKM dalam penyediaan souvenir di sekitar Pulau Bokori belum optimal. Desa Leppe merupakan salah satu desa penyangga di sekitar Pulau Bokori yang menjadi destinasi wisata bahari Kota Kendari. UMKM di desa ini berpotensi sebagai penyedia jasa pariwisata melalui produksi souvenir khas pesisir. Permasalahan yang ada saat ini adalah belum adanya inisiatif untuk memanfaatkan segmen pasar wisatawan melalui penyediaan souvenir. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pelatihan penguatan kapasitas kelompok, kendala modal awal untuk menyediakan alat dan bahan dan belum tersedianya akses pasar. Program ini ditujukan bagi penguatan kapasitas anggota UMKM di Desa Leppe melalui serangkaian kegiatan yakni workshop pembuatan souvenir dengan memanfaatkan limbah cangkang kerang-kerangan, pendampingan produksi souvenir kerang-kerangan, dan penguatan akses pasar melalui pemanfaatan media sosial. Hasil dari pelaksanaan program ini adalah anggota kelompok UMKM telah mengetahui teknik pembuatan souvenir dan dapat memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk souvenir. Jenis - jenis produk souvenir yang telah dihasilkan oleh kelompok ini adalah gantungan kunci, bros, hiasan dinding, lampu tidur, bingkai foto dan tirai.

Kata Kunci: UMKM; Limbah Cangkang; Kerang-Kerangan; Souvenir; Wisata

Correspondence : Amadhan Takwir

Email : atakwir@uho.ac.id

• Received 26 Mei 2023 • Accepted 30 Mei 2023 • Published 30 Mei 2023

• e - ISSN : 2961-7200

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan usaha ekonomi, kreativitas dan pembacaan peluang usaha sangat diperlukan saat ini. Untuk mengetahui segala peluang dalam memanfaatkan atau menjadikan sesuatu untuk perkembangan perekonomian yang berbeda dari sebelumnya [1]. Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui melalui penawaran kreasi intelektual. Dalam hal ini model pengembangan ekonomi kreatif dikira sangat tepat untuk diterapkan dalam UMKM di Indonesia [2].

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang terus berkembang dan selalu konsisten dalam perekonomian nasional [3,4]. UMKM terus berperan penting dalam meningkatkan dan mendorong perekonomian Indonesia, baik dari segi jumlah usaha, penciptaan lapangan kerja maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang dapat dilihat dari produk domestik bruto [5,6]. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan UKM, salah satunya adalah dengan menciptakan dan membina orang-orang atau wirausaha baru di bidang UKM. Hal ini dapat dicapai dengan penguatan sumber daya masyarakat desa, dengan harapan keterampilan tersebut menjadi usaha kreatif yang bermanfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desa [2,7]. Selain itu, usaha kreatif tersebut juga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat [8,9]. Akan tetapi, pasca pandemi Covid 19, banyak usaha kecil yang telah berjalan mengalami hambatan produktifitas sehingga menjadi tantangan bagi UMKM baru yang mulai tumbuh. Oleh karena itu, pasca pandemi covid 19 ini, diharapkan UMKM di Indonesia dapat menemukan kembali kreatifitasnya sehingga dapat bertahan dan memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat setempat.

Dalam konteks kepariwisataan, keberadaan UMKM sangat diharapkan sebagai dukungan menyediakan fasilitas barang dan jasa [10,11]. Sebe-

lum wisatawan melakukan perjalanan, umumnya mereka terlebih dahulu mempelajari calon lokasi tempat wisata yang akan dikunjungi [12,13]. Hal-hal yang selalu diperhatikan oleh wisatawan adalah fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas catering servis, objek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan, aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan, fasilitas perbelanjaan untuk membeli barang-barang pada umumnya dan souvenir pada khususnya [14,15].

Salah satu cara agar pengembangan pariwisata berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat adalah selain melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan destinasi wisata, juga dapat dilakukan suatu pembinaan terkait dengan keterampilan masyarakat dalam menyediakan produk-produk atau barang-barang khas daerah setempat yang dapat dijual langsung kepada wisatawan [16,17]. Berkaitan dengan penyediaan produk-produk wisata seperti souvenir, maka diperlukan upaya mengembangkan desain produk souvenir suatu daerah atau wilayah destinasi wisata yang memiliki kekhasan daerah, sehingga dapat diproduksi secara mandiri oleh masyarakat setempat [12].

Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe merupakan salah satu desa pesisir yang menjadi penyangga destinasi wisata Pulau Bokori. Desa ini menyediakan akses transportasi penyeberangan dari daratan ke Pulau Bokori. Karena letaknya yang strategis, maka desa ini berpotensi secara ekonomi menjadi kawasan pengembangan UMKM untuk mendukung industri pariwisata. Untuk menuju ke tahap tersebut, kapasitas masyarakat lokal khususnya UMKM dan juga pemerintah desa sangat diperlukan di daerah ini. Potensi UMKM pembuatan souvenir sejauh ini belum ada di sekitar Pulau Bokori. Peluang untuk membuka usaha souvenir masih sangat besar untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu usaha souvenir tidak membutuhkan modal yang besar. Jika bisa menciptakan produk souvenir baru dan unik yang disukai akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menarik minat konsumen.

Seperti diuraikan di atas, permasalahan utama terkait dukungan destinasi pariwisata Pulau Bokori adalah belum tersedianya souvenir khas

kawasan destinasi wisata. Dalam konsep daya saing pariwisata, salah satu aspek pendukungnya adalah kategori “something to buy”. Artinya, di tempat wisata disediakan fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang kerajinan atau souvenir yang khas dan identik dengan lokasi dan kebudayaan setempat. Dengan banyak limbah cangkang kerang di sekitar desa, maka usaha pengembangan UMKM untuk souvenir dari cangkang sangat terbuka. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) yang difokuskan pada pendampingan kelompok UMKM untuk menghasilkan produk souvenir khas pesisir.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memfasilitasi kegiatan pendampingan kelompok UMKM melalui (1) Pelatihan dan workshop pembuatan souvenir dari limbah cangkang kerang-kerangan, (2) Fasilitasi penyediaan alat dan bahan yang digunakan oleh UMKM sebagai modal awal untuk memulai usaha, (3) Pendampingan produksi (4) Pendampingan akses pemasaran dengan memanfaatkan media sosial.

1. Koordinasi dan Sosialisasi Program

Pada tahap awal ini, akan dilakukan koordinasi dan sosialisasi rencana pelaksanaan kegiatan kepada pihak pemerintah kecamatan, pemerintah desa, kelompok karang taruna dan kelompok masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta pentahapan kegiatan dan produk yang akan dihasilkan. Luarannya adalah tersosialisasikannya rencana program pengabdian kepada masyarakat di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

2. Identifikasi Stakeholder yang Akan Dilibatkan

Tahap kedua adalah melakukan identifikasi stakeholder yang akan dilibatkan. Stakeholder tersebut adalah kelompok UMKM yang telah ada di Desa Leppe. Stakeholder yang dimaksud membantu proses pelaksanaan program kegiatan

dimana anggotanya disetujui oleh Kepala Desa setempat.

3. Pengadaan Peralatan dan Bahan Pembuatan Souvenir

Tahap berikutnya yang dilakukan adalah penyediaan peralatan dan bahan-bahan pembuatan souvenir. Peralatan yang dibutuhkan adalah bor listrik, gergaji besi, alat ukir nama, amplas, tang dan tali korea. Bahan yang akan digunakan adalah berbagai jenis limbah kerang-kerangan laut dari kelas gastropoda dan bivalvia. Limbah cangkang kerang ini cukup melimpah di daerah pantai khususnya di destinasi utama Pulau Bokori.

4. Workshop Pembuatan Souvenir

Pelatihan untuk tujuan transfer skill atau keterampilan merajut dan membuat souvenir dilakukan bertempat di Balai Desa Leppe. Narasumber yang akan diundang adalah narasumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara yang sudah terbiasa melakukan pelatihan pembuatan souvenir. Peserta pelatihan adalah semua anggota kelompok UMKM usaha pembuatan souvenir baik yang sudah ada maupun kelompok baru hasil rekomendasi dari Kepala Desa Leppe.

5. Pendampingan Produksi

Setelah dilakukan pelatihan, mahasiswa tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh mahasiswa peserta KKN Tematik mendampingi proses produksi souvenir. Kreasi dan inovasi model souvenir akan dikreasikan menggunakan bahan-bahan pembelajaran dari internet. Selama 2 minggu, tim melakukan pendampingan proses pembuatan souvenir hingga siap untuk dipasarkan. Produk akhir dari pendampingan ini adalah berbagai produk souvenir seperti gantungan kunci, gelang, tempat tisu, tirai pintu dan bros.

6. Pendampingan Pemasaran Produk Berbasis Digital

Setelah produk souvenir dibuat, maka akan dilakukan pelatihan membangun sistem pemasaran dengan memanfaatkan media online/media

sosial. Pendampingan ini dilakukan oleh DPL dan mahasiswa peserta KKN Tematik melalui pembuatan akun media sosial yang nantinya dapat digunakan oleh anggota UMKM untuk memasarkan produk souvenir yang telah dihasilkan.

HASIL

Desa Leppe adalah salah satu desa di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Desa ini adalah wilayah administrasi yang mencakup 0,81% dari 19 desa/kelurahan lainnya atau sekitar 0,51 km² di Kecamatan Soropia yakni mencapai 62,73 km² (Kecamatan Soropia Dalam Angka 2021). Desa ini adalah salah satu desa di Kecamatan Soropia yang lokasinya di sekitar Pulau bokori. Kehidupan ekonomi penduduk Desa Leppe tergolong miskin, hal ini didasarkan dari informasi kepala Desa Leppe bahwa mayoritas 90% masyarakat Desa Leppe penerima bantuan beras miskin. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Leppe adalah masyarakat yang mayoritas Suku Bajo yang pekerjaan mereka hanya sebagai nelayan kecil.

Desa Leppe memiliki jumlah penduduk sebesar 473 jiwa dengan jumlah keluarga sebanyak 121 kepala keluarga. Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah sebagai nelayan kecil, pembudidaya ikan, jasa transportasi ke Pulau Bokori, pedagang kecil dan pekerjaan serabutan lainnya. Hanya sebagian kecil yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Aspek sosial kemasyarakatan yang menjadi kendala dan tantangan hingga saat ini adalah aspek lingkungan, aspek sanitasi, tata ruang, dan kebersihan dan air bersih.

Berikut adalah foto-foto dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat di Desa Leppe



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi dan diskusi program dengan anggota UMKM



Gambar 3. Proses pengumpulan limbah cangkang kerang di Pulau Bokori



Gambar 4. Fasilitas peralatan pembuatan souvenir untuk UMKM



Gambar 5. Proses pelaksanaan workshop pembuatan souvenir



Gambar 6. Jenis-jenis souvenir yang menjadi produk UMKM di Desa Leppe





Gambar 7. Proses pendampingan UMKM oleh mahasiswa KKN dalam rangka pembuatan akun media sosial untuk tujuan pemasaran produk

PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Koordinasi Program

Sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui audiensi dengan pemerintah Desa Leppa. Pada koordinasi tersebut, tim diterima di Balai Desa Leppa bersama dengan Kepala Desa Leppa dan Sekretaris Desa. Poin-poin penting yang dihasilkan dari pelaksanaan sosialisasi dan koordinasi program ini antara lain adalah:

- Pemerintah Desa Leppa secara penuh mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terintegrasi program KKN Tematik dan memberikan apresiasi terkait program penguatan UMKM dalam pembuatan souvenir dari limbah cangkang kerang-kerangan.
- Pemerintah desa akan mendukung pelaksanaan program berupa dukungan fasilitas posko KKN, fasilitasi kelompok UMKM yang

akan dilibatkan, dan fasilitasi perahu untuk proses pencarian limbah cangkang kerang-kerangan.

2. Identifikasi Stakeholders Calon Penerima Manfaat

Setelah tahapan sosialisasi, dilakukan sosialisasi secara langsung kepada kelompok penerima sasaran yakni UMKM yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga. Dalam pelaksanaan ini, dilakukan kunjungan dan berbincang dengan ke masyarakat desa terkait masalah-masalah yang umumnya dihadapi oleh anggota UMKM. Program penguatan UMKM di Desa Leppa Kecamatan Soropia ini juga merupakan salah program unggulan desa. Pemerintah Desa Leppa sebelumnya telah melakukan membentuk kelompok UMKM pengolahan souvenir, pengolahan ikan, dan kelompok pengolahan sampah plastik yang difasilitasi oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Konawe. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, maka diharapkan akan memperkuat kualitas skill anggota kelompok dalam menyediakan souvenir yang berkualitas baik secara teknis, pengetahuan, maupun terkait dengan hal penguatan sistem jaringan pemasaran.

3. Penyediaan Alat dan Bahan Pembuatan Limbah Kerang

Desa Leppa yang terletak di pesisir Soropia berhadapan langsung dengan Pulau Bokori. Sumber limbah cangkang kerang tersedia melimpah di sekitar pantai Pulau Bokori. Proses pengumpulan limbah cangkang kerang ini dilaksanakan secara bersama dengan anggota kelompok UMKM.

Jenis limbah cangkang kerang didominasi oleh kelas gastropoda dan molusca. Beberapa limbah cangkang lainnya adalah dari jenis kima. Setelah limbah kerang terkumpul, dilakukan pembersihan dan pemilahan sesuai jenisnya.

Setelah bahan berupa limbah cangkang tersedia, tahapan selanjutnya adalah pengadaan peralatan pembuatan souvenir. Peralatan tersebut antara lain tali korea, lem, vernis, lampu, tang, gantungan kunci, peniti bros dan lain-lain.

4. Workshop Pembuatan Souvenir dan Pendampingan Produksi

Workshop pembuatan souvenir bagi UMKM diselenggarakan dengan menghadirkan narasumber dari Universitas Halu Oleo dan Dinas Perindustrian Kabupaten Konawe. Pelaksanaan workshop ini sekaligus dihadiri oleh 2 UMKM yang berasal dari Desa Leppe dan Desa Mekar. Proses pelaksanaan workshop pembuatan souvenir ini kemudian dilanjutkan dengan pendampingan kelompok selama kurang lebih 2 minggu.

Beberapa jenis souvenir yang dihasilkan dari workshop dan pendampingan produksi souvenir ini adalah gantungan kunci, bros, hiasan dinding, lampu tidur, tirai, bingkai foto dan tempat tisu.

Pada pelatihan ini, narasumber juga memaparkan tentang strategi marketing produk berbasis online dan metode penentuan harga produk. Materi ini cukup penting melihat potensi usaha atau bisnis UMKM penyediaan souvenir. Sejauh ini, belum ada UMKM yang bergerak dibidang pembuatan souvenir di sekitar Pulau Bokori. Oleh karena itu, potensi bisnis UMKM ini cukup besar karena belum memiliki pesaing ditingkat lokal.

5. Pendampingan Pemasaran Berbasis Online

Tahap akhir pelaksanaan KKN Tematik ini adalah penyediaan fasilitas display produk yang menjadi lokasi pemasaran produk secara lokal. Lokasi yang dipilih adalah dermaga yang berada di desa tetangga dari Desa Leppe yakni di Desa Bajo Indah. Selain itu, mahasiswa KKN melaksanakan pendampingan UMKM untuk pemasaran memanfaatkan media sosial melalui instagram dan facebook. Mahasiswa KKN turut membantu membuat akun media sosial UMKM dan anggota kelompok dibekali dengan cara melakukan 'posting' produk untuk menarik minat konsumen.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN Tematik melalui program pemanfaatan limbah cangkang kerang telah dilaksanakan oleh Dosen, mahasiswa bersama-sama dengan UMKM di Desa Leppe. Program ini telah berhasil mengedukasi anggota kelompok UMKM

tentang proses pembuatan berbagai macam souvenir memanfaatkan limbah cangkang kerang, pendampingan proses produksi dan pendampingan penggunaan media sosial sebagai media pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo atas pendanaan program pengabdian dosen terintegrasi KKN Tematik ini. Ucapan terima kasih pula kami tujukan kepada Pemerintah Desa Leppa, dan Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe yang telah bekerjasama dengan baik sehingga pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi SR, Andari, Masitoh MR. Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi dan Kreativitas Pada UMKM Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik. Kaibon Abhinaya J Pengabdian Masy [Internet]. 2019;1(2):59–65. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Ananda AD, Susilowati D. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. J Ilmu Ekon [Internet]. 2019;X(X):120–42. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Halim A. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. J Ilm Ekon Pembang [Internet]. 2020;1(2):157–72. [[View at Publisher](#)]
4. Rizal NY. Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usah Mirko, Kecil, dan Menengan di Wilayah Kenjeran Kota Surabaya. J Inov Penelit [Internet]. 2021;1(8):1553–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Putra AH. Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. J Anal Sociol [Internet]. 2018;5(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Kristiyanti M. Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional. Informatika [Internet]. 2012;3(I Januari):15. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Amalia A, Hidayat W, Budiatmo A. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada

- UKM Batik. *J Ilmu Adm Bisnis* [Internet]. 2012;1(2):282–94. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Istiatin, Marwati FS. Sosialisasi berbagai peluang Usaha UMKM dan Ekonomi kreatif di era New Normal di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. *J Budimas* [Internet]. 2021;3(1):129–40. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Elisa R, Zuhroh I. Peran Bank Thitil Dalam Kehidupan Masyarakat Ekonomi Lemah (Studi Kasus Penyaluran Kredit Oleh Bank Thitil Terhadap Pedagang Sayur Di Pasar Kesamben Kabupaten Blitar). *J Ilmu Ekon JIE* [Internet]. 2017;1(1):1–15. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Batilmurik RW, Lao HA. Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *J Algoritma* [Internet]. 2016;12(1):579–87. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Arliman S L. Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun J Ilmu Huk* [Internet]. 2018;20(2):273–94. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Putra ES. Potensi Pengembangan Souvenir Di Sulawesi Tengah. *J Pariwisata PaRA-MA Panorama, Recreat Accomodation, Merch Accessibility* [Internet]. 2021;2(1):16–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Manongga D, Papilaya S, Pandie S. Sistem Informasi Geografis Untuk Perjalanan Wisata Di Kota Semarang. *J Inform* [Internet]. 2010;10(1):1–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Pangerapan CGP., Kaawoan J. Pengembangan Pariwisata Bunga Melalui Kegiatan Tomohon International Flower Festival di Kota Tomohon. *Eksekutif* [Internet]. 2018;1(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Sarim, Wiyana T. Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo). *J Hosp dan Pariwisata* [Internet]. 2017;3(2):342–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Ahkam BS, Sumpena D, Aziz A. Peran pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Desa Wisata. *J Pengemb Masy Islam* [Internet]. 2018;3(2):43–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Gautama BP a, Yuliawati AK, Nurhayati NS, Fitriyani E, Pratiwi II. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS J Pengabd Kpd Masy* [Internet]. 2020;1(4):355–69. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]